

## Edukasi Kesehatan Gigi-Mulut Melalui Kegiatan UKGS dan UKGM di Wilayah Kerja Puskesmas Purwoyoso Semarang

Dwi Windu Kinanti Arti<sup>1✉</sup>, Laily Rahmah<sup>2</sup>, Ismaya Aria Sari<sup>2</sup>, Annindya May Annur<sup>2</sup>, Ovie Luksita Lathifa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Kesehatan Gigi Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang

Korespondensi: [drg.dwiwindu@unimus.ac.id](mailto:drg.dwiwindu@unimus.ac.id), +62 85740250984

Diterima: 29 Mei 2023

Disetujui: 15 Juli 2023

Diterbitkan: 30 Juli 2023

### Abstrak

**Latar belakang:** Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk diperhatikan. Identifikasi masalah kesehatan untuk dapat mencegah sebelum masalah kesehatan. Tingginya kasus penyakit pulpa dan periapikal di wilayah kerja Puskesmas Purwoyoso berkaitan dengan kesadaran dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut yang rendah. Intervensi dari masalah kesehatan perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan kesehatan. **Tujuan:** Melakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui UKGS dan UKGM. **Metode:** Identifikasi penyebab masalah, penentuan prioritas masalah, menetapkan alternatif pemecahan masalah, penentuan prioritas alternatif pemecahan masalah **Hasil:** Pengetahuan siswa sekolah meningkat dari 75,3% menjadi 94,5% setelah diberikan edukasi. Kegiatan UKGS dilakukan melalui edukasi dengan menggunakan media menggunakan power point dan menampilkan video animasi. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut para siswa sebagai langkah awal screening. Kegiatan UKGM dilaksanakan dengan melakukan edukasi atau penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, serta konsultasi mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu balita dan lansia. **Kesimpulan:** Kegiatan edukasi pada siswa sekolah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan mereka. Usaha untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut melalui UKGS dan UKGM adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut seseorang.

**Kata kunci:** edukasi, kesehatan gigi dan mulut, masyarakat, sekolah

### Abstract

**Background:** Dental and oral health is very important to pay attention to. Identification of health problems to be able to prevent health problems before. The high cases of pulpal and periapical disease in the working area of the Purwoyoso Health Center are related to low public awareness and knowledge about dental and oral health. Intervention of health problems needs to be done as an effort to improve health. **Objective:** Education dental and oral health through UKGS and UKGM. **Method:** Identification of the causes of problems, prioritization of problems, setting of alternative solutions to problems, prioritization of alternative solutions to problems **Result:** Knowledge of school students increased from 75.3% to 94.5% after being given education. UKGS activities are carried out through education using the media using power point and showing animated videos. Then a dental and oral health examination was carried out by the students as the first step in screening. UKGM activities are carried out by conducting education or counseling about dental and oral health, as well as consultations regarding dental and oral health problems for mothers of toddlers and the elderly. **Conclusion:** Educational activities for school students are proven to be able to increase their knowledge. Efforts to improve dental and oral health through UKGS and UKGM are very important activities in helping to maintain the health of one's teeth and mouth.

**Keywords:** education, dental and oral health, community, school

### PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan [1]. Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara

lain keturunan, lingkungan, perilaku, serta pelayanan kesehatan gigi dan mulut [2]. Penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama dari daftar 10 besar penyakit yang paling sering dikeluhkan masyarakat Indonesia.

Persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih buruk. Ini terlihat dari masih besarnya angka karies gigi dan penyakit mulut di Indonesia yang cenderung meningkat [3].

Anak-anak lebih rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut [4–6]. Masa kanak-kanak pertengahan 6-12 tahun sering disebut sebagai masa-masa yang rawan, karena pada masa itulah gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 6-8 tahun) [7]. Dengan adanya variasi gigi susu dan gigi permanen bersama-sama di dalam mulut, menandai masa gigi campuran pada anak. Gigi yang baru tumbuh tersebut belum matang sehingga rentan terhadap kerusakan [8, 9]. Kerusakan gigi pada anak bisa menyebabkan gangguan masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat kekurangan gizi. Rasa sakit pada gigi dan mulut akan menurunkan selera makan anak dan pemecahan makanan di dalam mulut tidak sempurna sehingga penyerapan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh akan terganggu [10].

Perlu adanya identifikasi masalah kesehatan untuk dapat mencegah sebelum masalah kesehatan tersebut menjadi lebih serius yaitu pada titik rawan masalah kesehatan, serta penanggulangan masalah kesehatan yang mulai teridentifikasi kearah rawan agar dapat diantisipasi [11]. Wilayah kerja Puskesmas Purwoyoso meliputi 2 (dua) kelurahan, yaitu Kelurahan Purwoyoso dengan luas wilayah 135,19 Ha dan Kelurahan Kalipancur dengan luas wilayah 25,37 Ha. Wilayah kerja Puskesmas Purwoyoso memiliki kondisi geografis berupa dataran rendah dengan ketinggian 100 m dari permukaan laut dan suhu berkisar suhu 23 – 31°C. Wilayah ini merupakan area padat penduduk dengan status sosial ekonomi menengah dan mayoritas berpendidikan SMA. Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Purwoyoso menurut Monografi Kelurahan Purwoyoso dan Kalipancur sampai dengan akhir Desember tahun 2022 sebesar 38.119 jiwa, terdiri dari 19.038 jiwa penduduk laki-laki dan 19.081 jiwa penduduk perempuan [12]. Letak geografis secara teori dapat mempengaruhi kesehatan masyarakatnya [13].

Penyakit pulpa dan jaringan peripikal merupakan penyakit terbanyak yang diderita oleh pengunjung di poli gigi tahun 2022 di Poli Gigi Puskesmas Purwoyoso. Tingginya kasus penyakit ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan dan penggunaan metode pemeriksaan. Dari sisi pasien, terdapat faktor manusia yang berkaitan dengan kesadaran dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut yang rendah. Faktor sarana juga berpengaruh berkaitan dengan peralatan yang terbatas. Media edukasi yang kurang juga dapat menyebabkan minimnya pengetahuan kesehatan bagi masyarakat. Edukasi yang baik akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dalam menjaga kesehatan diri [14]. Masih

sangat diperlukan edukasi atas masalah kesehatan yang masih banyak ditemukan pada kelompok masyarakat tertentu sebagai salah satu upaya peningkatan kesehatan. Edukasi akan memberikan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku masyarakat sesuai dengan masalah yang ditemukan [15]. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan terkait kesehatan gigi dan mulut.

## METODE

Kegiatan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Purwoyoso meliputi dua kelurahan yaitu Kelurahan Purwoyoso dan Kelurahan Kalipancur. Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) bertempat di Sekolah Dasar yang ada di wilayah kerja Puskesmas Purwoyoso. Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM) dilaksanakan RW3 Kelurahan Kalipancur dan RW 6 Kelurahan Purwoyoso dengan sasaran peserta yang hadir pada posyandu balita dan lansia. Kegiatan berupa pemeriksaan kesehatan serta penyuluhan kesehatan.

Kegiatan diawali dengan identifikasi penyebab masalah menggunakan metode *indepth interview* dan survei menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Purwoyoso. Tahap ke-dua melakukan penentuan prioritas masalah menggunakan metode USG. Tahap ke-tiga menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threats*) terhadap rendahnya edukasi dan kesadaran diri masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Tahap ke-empat adalah mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah yang dilanjutkan dengan penentuan prioritas alternatif pemecahan masalah dengan metode MCUA (*Multiple Criteria Utility Assessment*).

Tahap berikutnya adalah merencanakan program yang akan dijalankan, yaitu a) pembuatan video animasi dan power point tentang kesehatan gigi dan mulut yang digunakan untuk media edukasi saat kegiatan penyuluhan pada program UKGS siswa kelas III dan V di SD wilayah kerja Puskesmas Purwoyoso, b) menjalankan program UKGS dengan media penyuluhan yang baru, dan c) menjalankan program UKGM dengan mengisi penyuluhan kepada masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu balita dan lansia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

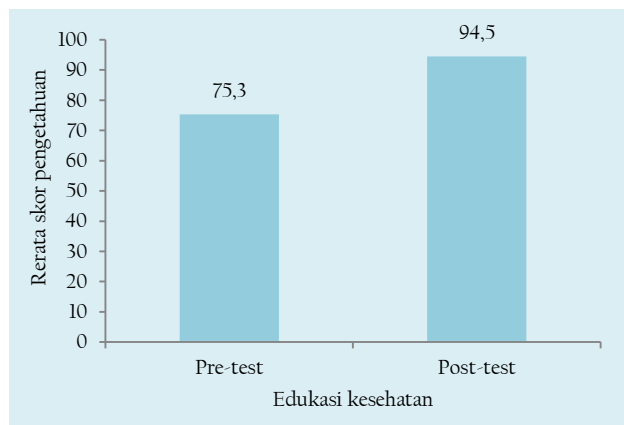
Pemaparan materi dilakukan dalam kelas dengan materi power point yang menarik menggunakan gambar dan ilustrasi yang disukai anak-anak. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik merawat gigi dengan benar. Salah satu bentuk edukasi yang diberikan dalam kegiatan UKGS adalah cara menggosok gigi yang benar. Siswa yang mengikuti kegiatan dengan pendampingan para mentor

sangat antusias dalam melakukan praktik menggosok gigi yang baik dan benar (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan UKGS

Pembuatan media edukasi dengan inovasi baru sebelumnya belum pernah digunakan untuk kegiatan penyuluhan program UKGS pada siswa Sekolah Dasar di wilayah kerja Puskesmas Purwoyoso. Media inovasi tersebut berupa power point dan video animasi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Media Power Point berisikan slide mengenai kesehatan gigi dan mulut yang terdiri dari bagian-bagian rongga mulut dan gigi, keries gigi, perbedaan gigi sehat dan gigi tidak sehat, cara merawat kesehatan gigi, makanan yang baik dan buruk untuk kesehatan gigi, cara menggosok gigi yang baik dan benar. Sedangkan video animasi terdiri dari 2 video yang menampilkan langkah-langkah atau cara mencuci tangan yang baik dan benar menurut WHO dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah (Gambar 2).



Gambar 2. Rerata skor pengetahuan siswa

Media edukasi yang telah dibuat selanjutnya digunakan pada kegiatan penyuluhan program UKGS pada seluruh Sekolah Dasar yang ada di wilayah kerja Puskesmas Purwoyoso, yang meliputi SDN Purwoyoso 01, SDN Purwoyoso 02, SDN Purwoyoso 03, SDN Purwoyoso 04, SDN Purwoyoso 06, SDI Siti Sulaechah 01, SDI Hj. Isriati, MI Permata Belia, dan MI Nurul Islam. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 6-20 Maret 2023. Sasaran kegiatan tersebut adalah siswa kelas 3 dan kelas 5. Media edukasi pada power point dipresentasikan dan video animasi ditampilkan beserta diperagakan bersama-sama

untuk meningkatkan pemahaman para siswa mengenai materi yang dijelaskan.

Kegiatan UKGS dijalankan seperti kegiatan yang sebelumnya sudah berjalan, tetapi media edukasi untuk penyuluhan dengan menggunakan media inovasi yang baru yang telah dibuat, yaitu menggunakan power point dan menampilkan video animasi. Hal tersebut bertujuan untuk lebih menarik perhatian dan menambah pemahaman siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut. Setelah kegiatan penyuluhan, dilanjutkan dengan kegiatan praktek mencuci tangan dan sikat gigi bersama sesuai dengan materi yang sebelumnya sudah disampaikan. Kegiatan selanjutnya yaitu pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut para siswa sebagai langkah awal skrining untuk mengetahui kasus yang dialami oleh siswa Sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Purwoyoso. Setelah dilakukan pemeriksaan, jika terdapat siswa yang membutuhkan tindakan maka siswa tersebut diberikan instruksi untuk memberitahukan kepada orangtuanya agar dilakukan pemeriksaan ke Puskesmas. Selain itu, hasil pemeriksaan mengenai siswa yang memiliki masalah kesehatan gigi yang memerlukan tindakan disampaikan ke guru sekolah yang diharapkan guru tersebut dapat membantu menyampaikan informasi kepada orangtua siswa dan ataupun dapat mendampingi siswa untuk melakukan pemeriksaan ke Puskesmas atas izin orangtua siswa yang bersangkutan.

Kegiatan UKGM di wilayah kerja Puskesmas Purwoyoso belum sepenuhnya berjalan, sehingga pada program ini dilakukan keberlanjutan dari kegiatan UKGM yang sebelumnya sudah berjalan pada satu RW. Kegiatan UKGM dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan UKM Posyandu dengan sasaran orangtua balita dan lansia. Kegiatan ini dilaksanakan agar orangtua dari balita bisa mengajarkan dan menerapkan mengenai kesehatan gigi dan mulut kepada anaknya sebagai tindakan promotif dan preventif.



Gambar 3. Kegiatan UKGM

Kegiatan tersebut berisikan pemberian edukasi atau penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, serta

konsultasi mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu balita dan lansia. Orang tua balita yang mengikuti kegiatan UKGM di posyandu sangat mendukung program yang ditunjukkan dengan keseriusan mengikuti tahap demi tahap pemeriksaan dan edukasi (Gambar 3).

Kegiatan UKGM yang diselenggarakan untuk masyarakat dengan bimbingan Puskesmas diharapkan memotivasi masyarakat agar secara mandiri mampu melakukan tindakan yang tepat dalam masalah kesehatan gigi dan mulut. UKGM diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kesakitan masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat. UKGM adalah pendekatan edukatif untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan gigi dengan mengintegrasikan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi pada berbagai upaya bersumber dari masyarakat yang berlandaskan pendekatan *Primary Health Care* seperti Posyandu, Bina Keluarga Balita, Polindes, Ponstren, Taman Kanak-Kanak [16]. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk program UKGM dalam melakukan pendekatan, pemeliharaan, peningkatan kesehatan gigi dan mulut adalah melalui wadah posyandu baik posyandu balita [17] maupun posyandu lansia [18]. Posyandu dikembangkan sebagai sebuah strategi yang tepat untuk menjaga kelangsungan hidup anak semenjak dalam kandungan sampai usia balita dan untuk membina tumbuh kembang anak secara sempurna baik fisik maupun mental [19].

## KESIMPULAN

Kegiatan UKGS dan UKGM yang dilaksanakan berjalan dengan lancar, partisipan sangat antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan. Pengetahuan kesehatan siswa meningkat setelah mendapatkan edukasi dalam program UKGS. Guru menjadi tokoh kunci sebagai pendamping dan pemantau kesehatan gigi dan mulut di sekolah, sedangkan kader posyandu berperan penting pada kelompok masyarakat layanan posyandu.

## REKOMENDASI

Kegiatan UKGS dan UKGM hendaknya terus didorong oleh berbagai pihak sehingga dapat terus berjalan sesuai harapan. Kerjasama lintas sector diperlukan untuk kesinambungan kedua program tersebut.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada seluruh partisipan baik siswa sekolah, orang tua balita dan para lansia peserta posyandu yang telah berkenan menjadi partisipan dalam kegiatan pengabdian. Terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang

yang berkenan memberikan ijin dan dukungan dalam program UKGS dan UKGM pada pengabdian ini.

## REFERENSI

- [1] Febria ND, Arinawati DY. Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. *Pros Semin Nas Progr Pengabd Masy* 2021; 659–665.
- [2] Oktarina O, Tumaji T, Roosihermiatie B. Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Taman Kanak-Kanak Di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Bul Penelit Sist Keschat* 2017; 19: 226–235.
- [3] Balitbangkes. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 2018; 674.
- [4] Abuaisha A, Ageil A. Prevalence and Associated Factors of Dental Caries Among 8-12 Year-Old Children in Libyan Schools in Klang Valley, Malaysia. *Univ Putra Malaysia* 2016; 7: 2016.
- [5] Pansing YM, Lamonge AS, Silva MC da. Improving Knowledge and Behavior of Children in Dental Care based on Lasallian Health Education. *GSTF J Nurs Heal Care* 2015; 3: 35–38.
- [6] Botabara-Tap MJ, Solano R, Estrada M. Prevalence of Dental Caries on Permanent First Molars of 7- Year Old School-Aged Children: Basis for The Use of Pit and Fissure Sealants. *J Heal Sci* 2018; 1: 7–12.
- [7] Mika A, Mitus-Kenig M, Zeglen A, et al. The child's first dental visit. Age, reasons, oral health status and dental treatment needs among children in Southern Poland. *Eur J Paediatr Dent* 2018; 19: 265–370.
- [8] Achmad H, Armedina RN, Timokhina T, et al. Literature Review: Problems of Dental and Oral Health Primary School Children. *Indian J Forensic Med Toxicol* 2021; 15: 4146–4162.
- [9] López-Gómez SA, Villalobos-Rodelo JJ, Ávila-Burgos L, et al. Relationship between premature loss of primary teeth with oral hygiene, consumption of soft drinks, dental care, and previous caries experience. *Sci Rep* 2016; 6: 1–7.
- [10] Hidayani WR. Risk Factors Related to Dental Caries in Elementary School Students of Class IV-VI in Singaparna District, Tasikmalaya Regency in 2019. 2020; 24: 259–265.
- [11] Darmawan, Muhimmah Izzati K. Identifikasi Masalah Kesehatan Di Sulawesi Tenggara. *INFOKES*; 7.
- [12] Purwoyoso U. Profil Puskesmas Purwoyoso.
- [13] Cholid F, Trishnanti D, Azies H Al. Pemetaan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita dengan Geographically Weighted Regression ( GWR ). *SEMNAkes 2019 'Improving Qual Heal Thorough Adv Res HHelatH Sci* 2019; 156–165.
- [14] Failasufa H, Fatkhurrohman F, Kusniati R, et al. Pelatihan Dokter Kecil Untuk Peningkatan Status Kesehatan Umum Dan Kesehatan Gigi Mulut Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *J Inov dan Pengabd*

- [15] Anwar. *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- [16] Kementerian Kesehatan RI. *Buku Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masyarakat*. Jakarta: Dirjen Bina Upaya Kesehatan, <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/panduan-pelatihan-kader-ukgm.pdf> (2012).
- [17] Sholekhah NK. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama. *Indones J Dent* 2021; 1: 20–23.
- [18] Tsabita AA, Dewi IK, Farani W, et al. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut di Posyandu Lansia Ngudi Waras dan Panti Asuhan Mustika Tama. *Selaparang J Pengabd Masy Berkemajuan* 2022; 6: 1131–1134.
- [19] Mujiyati M, Syahniati T. Analisis Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Pemasaran Sosial Kesehatan Gigi dan Mulut. *Babul Ilmi J Ilm Multi Sci Kesehat* 2022; 14: 109–115.